

# Strategi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus: Literatur Review

M.Akbar Maulana<sup>1</sup>, Arif Habibul Umam<sup>2</sup>, Sayed Zamir Alatas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani, Universitas Samudra, [sayedzamir.alatas17@gmail.com](mailto:sayedzamir.alatas17@gmail.com)

---

**Keywords:**

Study strategy,  
The child with special  
needed

**Abstract:** This research examines various effective learning strategies for children with special needs through literature analysis. The aim is to identify the most beneficial approaches in supporting these children's development and learning. The method used in this research is the literature review method. The study results highlight the importance of an individualized approach, use of technology, therapeutic support, and parental involvement. Children with special needs (ABK) have characteristics that are different from each other. Therefore, children with special needs must have special educational services that are tailored to the child's abilities according to their potential. Inclusive education is an education system intended for children with special needs. With the meaning of inclusive education as a system for providing education to students who have disabilities and special intelligence or talent potential, ABK have different potential abilities. Thus, the learning strategy applied at AKB is the application of remedial teaching which helps teachers understand and regulate certain conditions in learning.

**Kata Kunci:**

Strategi belajar,  
Anak berkebutuhan  
khusus.

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji berbagai strategi belajar yang efektif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus melalui analisis literatur. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pendekatan yang paling bermanfaat dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran anak-anak tersebut. metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review. Hasil penelitian menyoroti pentingnya individualisasi pendekatan, penggunaan teknologi, dukungan terapeutik, dan keterlibatan orang tua. Anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu sama lain. Oleh karena itu pula anak berkebutuhan khusus harus memiliki layanan pendidikan yang khusus yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pendidikan inklusi adalah sebuah sistem pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan arti pendidikan inklusi ini sebagai sistem penyelenggara pendidikan kepada peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan atau bakat yang istimewa, ABK memiliki kemampuan potensi yang berbeda beda. Dengan begitu strategi pembelajaran yang di terapkan pada AKB yaitu penerapan pembelajaran remedial teaching yang membantu guru memahami dan menetapkan kondisi tertentu dalam pembelajaran.

---

**Article History:**

Received: 26-05-2024

Online : 15-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa, sehingga guru berusaha semaksimal mungkin untuk membuat pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan minat belajar siswa (Sari & Fernandes, 2022).

ABK adalah singkatan dari Anak Berkebutuhan Khusus, yaitu anak-anak yang memiliki karakteristik berbeda secara fisik, emosional, atau mental dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Perbedaan karakteristik ini tidak selalu merujuk pada ketidakmampuan mereka, melainkan lebih kepada perbedaannya. Anak dengan kecerdasan di atas rata-rata juga termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus, yang memerlukan stimulasi yang tepat dan terarah agar potensi mereka dapat berkembang dengan baik dan maksimal (Kurniawati et al., 2022).

Tuhan menciptakan segala sesuatu dengan tujuan yang tidak pernah sia-sia. Dia juga menciptakan manusia dengan berbagai suku dan bangsa agar mereka dapat saling mengenal. Oleh karena itu, orang-orang dengan kelainan fisik maupun psikis, atau yang biasa disebut kaum difabel atau berkebutuhan khusus, memiliki derajat dan hak yang sama dengan mereka yang tidak memiliki kecacatan. Banyak orang tua memiliki anak yang sejak lahir mengalami hambatan dalam perkembangan, baik secara psikologis, fisik, kognitif, maupun sosial. Anak berkebutuhan khusus ini mungkin memiliki berbagai kekurangan, seperti keterbelakangan mental, kesulitan belajar, gangguan emosional, keterbatasan fisik, gangguan bicara dan bahasa, kerusakan pendengaran, kerusakan penglihatan, atau bakat khusus (Widhiati et al., 2022).

metode deskriptif kualitatif dengan teknik survei. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, teliti dan dipelajari sebagai suasana yang utuh, jadi penelitian deskriptif kualitatif studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci (Acha & Nova, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Hal ini dipertegas oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Hak untuk mendapatkan pendidikan berlaku untuk seluruh masyarakat, termasuk anak berkebutuhan khusus. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai 1,6 juta anak. Berdasarkan informasi dari laman kemdikbud.go.id, dari jumlah tersebut, hanya 18% yang mendapatkan layanan pendidikan inklusi. Spektrum anak berkebutuhan khusus dalam dua dekade terakhir meliputi Pervasive Developmental Disorder-Not Otherwise Specified (PDD-NOS), Speech Delay, Learning Difficulties, Attention Deficit Disorder (ADD), dan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Menanggapi hal ini, pemerintah mencanangkan kebijakan untuk penyelenggaraan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang dikenal dengan istilah pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan konsep "Pendidikan untuk Semua". Berdasarkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, pendidikan inklusi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kelainan serta potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa (Yuwono & Mirnawati, 2021).

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan analisis data melalui literatur review. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan informasi atau data yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai dokumen.

Penulis memanfaatkan mesin pencarian seperti Google Scholar, iPusnas, dan ResearchGate. Semua sumber pustaka yang diperoleh kemudian disintesis sebagai bagian dari proses sintesis data. Sintesis data adalah proses menggabungkan informasi, fakta, atau ide utama yang disajikan oleh peneliti menjadi gagasan baru. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode sintesis data dari tinjauan pustaka (Yuwono & Mirnawati, 2021).

Data yang digunakan dalam artikel ini berasal dari jurnal, buku, dan berita. Data ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi literatur. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dokumen yang dapat mendukung penelitian dan relevan dengan topik melalui jurnal, buku, repositori, artikel koran/majalah, serta sumber-sumber internet. Studi literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang menjelaskan teori serta informasi, baik dari masa lalu maupun saat ini, dan mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan (Aghniya, 2020).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis

Hasil review dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penerapan pendidikan jasmani adaptif bagi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga berhak mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak-anak normal pada umumnya, termasuk pendidikan jasmani. Pendidikan inklusif dianggap sebagai solusi yang tepat bagi ABK agar dapat berbaur dengan teman-teman yang normal, sehingga ketika mereka terjun ke masyarakat, mereka tidak perlu beradaptasi lagi dengan lingkungan sekitar. Penulisan artikel ini didasarkan pada rekomendasi dari Wesel, Boeije, dan Alisic (2015). Sumber data yang digunakan dalam artikel ini berasal dari Google Scholar dengan topik Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus, selama kurun waktu 2020 hingga 2024. Penulis menemukan artikel yang memenuhi kriteria untuk dikaji. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1 hasil penelusuran artikel

Tabel 1 ( ringkasan 10 jurnal )

NO	JUDUL	PENULIS ( TAHUN )	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus di PAUD Pondok Anak Pertiwi Depok	(Kurniawati et al., 2022)	metode kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi Pengajaran Individual: PAUD Pondok Anak Pertiwi menerapkan rencana pembelajaran individual (RPI) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi setiap anak berkebutuhan khusus. Hal ini</li> </ul>

NO	JUDUL	PENULIS ( TAHUN )	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				<p>memungkinkan anak-anak menerima perhatian yang lebih personal dan mendalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan Multisensori: Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan berbagai indera terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak. Alat bantu visual, audio, dan taktil sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</li> </ul>
2.	Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Pada Setting Sekolah Inklusif (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Bukittinggi)	(Sari & Fernandes, 2022)	kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru untuk anak berkebutuhan khusus adalah dengan menggunakan pembelajaran individual bagi siswa, kontribusi orang tua. dan memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa yang mengalami kelemahan tersebut.</p>
3.	Motivasi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi	(Ketut & Eka, 2023)	studi kepustakaan	<p>hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui beberapa strategi yang baik. diperoleh hasil bahwa anak dengan kebutuhan khusus umumnya memiliki motivasi belajar yang sedang. Anak-anak dengan motivasi rendah dan motivasi tinggi jumlahnya tidak terlalu banyak. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus, peran guru sangatlah</p>

NO	JUDUL	PENULIS (TAHUN)	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				penting. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru meliputi pemberian reward, menciptakan suasana kelas yang nyaman, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa.
4.	Strategi pembelajaran pendidikan agama Kristen pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi	(Theologia et al., 2022)	studi literatur	Sekolah inklusi yang dikerjakan dengan sungguh sangat membantu anak berkebutuhan khusus untuk dapat membawa pergaulan dan juga dapat berbaur dengan lingkungannya, jadi mereka tidak lagi merasa sendiri karena ada teman sebayanya yang setiap hari berinteraksi dengan mereka.
5.	Meningkatkan kemampuan daya ingat dan kelambanan berpikir pada siswa berkebutuhan khusus Tunagrahita kelas C Di SLBN SIBORONGBORONG	(Hutabarat et al., 2022)	kualitatif	hasil yang diperoleh dari pelayanan ini para siswa sudah mengalami perubahan yang cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan anak yang berkebutuhan khusus sangat memiliki makna yang begitu berarti, bagi setiap proses perlindungan serta tumbuh kembangnya.
6.	Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB)	(Azizah, 2022)	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pendidik perlu menerapkan metode pengajaran yang tepat. Metode pengajaran yang efektif meliputi komunikasi, analisis tugas, instruksi langsung, berbagai jenis prompts (verbal, gestural, modelling, physical, dan peer

NO	JUDUL	PENULIS (TAHUN)	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
				tutorial), serta pembelajaran kooperatif.
7.	Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Baso	Ismanto & Asrori, 2022	kualitatif	Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Baso, penulis akan menjabarkan metode yang digunakan dan upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode tersebut.
8.	Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme)	(Syaputri & Afriza, 2022)	Studi literatur	hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan pengasuhan dan penanganan yang tepat untuk anak usia dini berkebutuhan khusus sangat penting. Kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah diperlukan untuk mendukung proses tumbuh kembang anak. Untuk anak autis, perhatian orang tua terhadap terapi diet bebas gluten sangat dibutuhkan untuk membantu menstabilkan fokus mereka dan mencapai hasil yang optimal.
9.	Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung	(Huda, 2022	kualitatif	hasil Penelitian ini menemukan bahwa Guru SLB Negeri Temanggung memiliki keterbukaan tinggi dalam berkomunikasi dengan siswa autis. Mereka menggunakan strategi komunikasi empati dengan mengajak siswa autis untuk bersosialisasi dan berinteraksi, sehingga siswa dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

NO	JUDUL	PENULIS (TAHUN)	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
10.	Metode Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo	(Lestari, 2022)	kualitatif	.hasil Penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter pada siswa ABK belum sepenuhnya berhasil, karena masih ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya guru yang lulusan Pendidikan Luar Biasa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tantangan dari siswa ABK sendiri.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui review 10 artikel, diperoleh data deskriptif bahwa sekolah inklusif adalah sekolah yang menyediakan pelayanan bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) bersama dengan anak-anak normal di tempat yang sama. Dari temuan ini, penulis akan memberikan pembahasan lebih lanjut. Penelitian-penelitian terbaru menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang tepat dalam pendidikan dan pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal. Berikut adalah pembahasan dari beberapa studi yang menyoroti strategi dan metode yang digunakan dalam pendidikan ABK di berbagai konteks.

Penelitian oleh Kurniawati et al. (2022) di PAUD Pondok Anak Pertiwi Depok bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional ABK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD menerapkan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) dan pendekatan multisensori yang melibatkan berbagai indera. Pendekatan ini memungkinkan perhatian yang lebih personal dan mendalam bagi setiap anak, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Penelitian oleh Sari & Fernandes (2022) di SMA Negeri 2 Bukittinggi bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengajar ABK selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pembelajaran individual, melibatkan orang tua, dan memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa dengan kelemahan tertentu. Pendekatan ini membantu menjaga keterlibatan siswa meski dalam situasi pembelajaran jarak jauh.

Penelitian oleh Ketut & Eka (2023) di sekolah inklusi bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar ABK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar ABK umumnya sedang, dengan beberapa siswa menunjukkan motivasi rendah atau tinggi. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi melalui pemberian reward, menciptakan suasana kelas yang nyaman, dan menyesuaikan metode pembelajaran. Penelitian oleh Theologia et al. (2022) tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar inklusi menemukan bahwa guru perlu menggunakan strategi kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Prinsip dasar yang dipegang adalah kasih dan hati yang melayani, seperti

yang dicontohkan oleh Yesus. Hal ini membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Penelitian oleh Hutabarat et al. (2022) di SLB N Siborongborong bertujuan untuk meningkatkan keterampilan melayani dan mengajar serta kemampuan daya ingat siswa tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan telah membawa perubahan positif pada siswa, menekankan pentingnya peran pendampingan dalam proses perlindungan dan tumbuh kembang ABK. Penelitian oleh Azizah (2022) di Sekolah Luar Biasa menemukan bahwa metode pengajaran yang efektif meliputi komunikasi, analisis tugas, instruksi langsung, prompts, dan pembelajaran kooperatif. Metode-metode ini harus disesuaikan dengan keterbatasan anak untuk mengoptimalkan pendidikan mereka.

Penelitian oleh Ismanto & Asrori (2022) di SLB Baso bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran pada anak tunarungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode oral, metode ujaran, metode manual (bahasa isyarat), dan metode tutor sebaya, yang menunjukkan beragam pendekatan untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak tunarungu. Penelitian oleh Syaputri & Afriza (2022) tentang peran orang tua dalam tumbuh kembang anak autisme menemukan bahwa kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah sangat penting. Terapi diet bebas gluten sangat diperlukan untuk membantu menstabilkan fokus anak autisme dan mencapai hasil optimal.

Penelitian oleh Huda (2022) di SLB Negeri Temanggung bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru terhadap ABK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki keterbukaan tinggi dan menggunakan strategi komunikasi empati untuk mengajak siswa autisme bersosialisasi dan berinteraksi, sehingga siswa dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Penelitian oleh Lestari (2022) di sekolah inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter pada ABK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter pada siswa ABK belum sepenuhnya berhasil karena adanya hambatan internal dan eksternal, seperti kurangnya guru lulusan Pendidikan Luar Biasa dan keterbatasan sarana prasarana.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang individual dan terintegrasi, melibatkan berbagai metode dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap ABK. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat juga merupakan kunci dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak ini.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pendekatan individual dan multisensori efektif dalam pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) karena memberikan perhatian personal sesuai kebutuhan mereka. Selama pandemi, strategi pembelajaran individual dan keterlibatan orang tua terbukti berhasil dalam menjaga keterlibatan siswa. Motivasi belajar ABK umumnya sedang, dan peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi melalui pemberian reward dan suasana kelas yang nyaman.

Dalam pendidikan agama, strategi kreatif yang penuh kasih diperlukan untuk mengajar ABK secara efektif. Pendampingan intensif dan metode pengajaran yang tepat meningkatkan kemampuan daya ingat dan berpikir ABK, khususnya pada siswa tunagrahita. Berbagai metode seperti komunikasi, analisis tugas, dan pembelajaran kooperatif juga efektif.

Kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting, terutama dalam pengasuhan anak autisme dengan terapi diet bebas gluten yang membantu menstabilkan fokus



mereka. Guru yang menggunakan strategi komunikasi empati membantu ABK bersosialisasi dan merasakan pengalaman sosial yang lebih baik. Meskipun demikian, pendidikan karakter ABK masih menghadapi hambatan internal dan eksternal, seperti kurangnya guru lulusan Pendidikan Luar Biasa dan keterbatasan sarana prasarana.

Secara keseluruhan, keberhasilan pendidikan ABK bergantung pada pendekatan individual, metode beragam dan kreatif, serta kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendampingan intensif dan perhatian personal sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak berkebutuhan khusus.

## REFERENSI

- Acha, B., & Nova, A. (2018). Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita Di Slb Kota Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS) : Jurnal Ilmu Olahraga*, 1(1), 16–26. <https://ejournalunsam.id/index.php/jors>
- Aghniya, S. L. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 8, 247–278.
- Azizah, I. (2022). Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (Slb). *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 42–47. <https://doi.org/10.29406/jpk.v11i1.1953>
- Hutabarat, J., Siallagan, M. T., Sianipar, N., Kabeakan, N., & Widiastuty, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Dan Kelambanan Berpikir Pada Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Kelas C ) Di Slb N. Siborongborong. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 200–213.
- Ketut, N., & Eka, S. (2023). *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti*. 1, 11–19.
- Kurniawati, H., Rosidah, R., & Ernawati, E. (2022). Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus: *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 42–60. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.1856>
- Lestari, S. (2022). Metode Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus ( ABK ) Di Sekolah Inklusi RA Zidni Ilma Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10990–10998.
- Sari, S. F., & Fernandes, R. (2022). Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Pada Setting Sekolah Inklusif (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Bukittinggi). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(2), 118–126. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i2.23>
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>
- Widhiati, R. S. A., Malihah, E., & Sardin, S. (2022). Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 846. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5612>
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1108>